

## Analisis Peran Kemitraan Antar Wirausaha Migran dan Lokal dalam Meningkatkan Kinerja Usaha

Devianti Puspita Nguru<sup>1</sup> dan Maklon Felipus Killa<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>UPTD PPTP Wilayah Sumba pada Dinas Perhubungan Provinsi NTT

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Jl. R. Suprpto, No. 35, Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, 87113

Korespondensi autor: [maklonk@unkriswina.ac.id](mailto:maklonk@unkriswina.ac.id)

### ABSTRAK

Kehadiran wirausaha migran dalam suatu wilayah dalam bentuk UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah maupun nasional melalui pertumbuhan, penyerapan tenaga kerja, distribusi hasil pembangunan, dan merangsang inovasi dan kemajuan ekonomi lokal. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemitraan antar wirausaha migran dan lokal dalam meningkatkan kinerja usaha kuliner di kecamatan Kota Waingapu. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kuliner di kecamatan Kota Waingapu dan memilih 182 responden sebagai sampel yang ditentukan berdasarkan teknik analisis *purposive sampling*. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis *structural equation modelling* dengan bantuan aplikasi Amos 24.0 Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kemitraan antar wirausaha migran dan lokal dapat secara signifikan meningkatkan kinerja usaha kuliner di kecamatan Kota Waingapu. Sementara itu, aksesibilitas modal dan jejaring pendukung merupakan faktor-faktor yang berperan positif dalam memperkuat kemitraan antar wirausaha migran dan lokal, sedangkan inisiatif wirausaha tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kemitraan wirausaha migran dan lokal.

**Kata kunci:** aksesibilitas modal; jejaring pendukung; inisiatif wirausaha; kemitraan; kinerja usaha

### ABSTRACT

*The presence of migrant entrepreneurs in a region in the form of MSMEs has a strategic role in regional and national economic development through growth, employment, distribution of development results, and stimulation of innovation and local economic progress. Therefore, this research aims to investigate the impact of partnerships between migrant and local entrepreneurs on the business performance of culinary businesses in the Waingapu City sub-district. The study population consists of culinary entrepreneurs in the Waingapu City sub-district, with 200 respondents selected as samples based on purposive sampling analysis techniques. The collected data were analyzed using structural equation modeling with the assistance of AMOS 24.0 application. The research findings confirm that partnerships between migrant and local entrepreneurs can significantly enhance the performance of culinary businesses in the Waingapu City sub-district. Furthermore, the accessibility of capital and supportive networks positively contributes to improving partnerships between migrant and local entrepreneurs, whereas entrepreneurial initiatives do not positively influence such partnerships.*

**Keywords:** capital accessibility; support networks; entrepreneurial initiative; partnership; business performance

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena selain pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja ada juga peran dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Kontribusi UMKM dalam perekonomian telah menjadi fokus utama penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Bank Dunia tahun 2020, UMKM adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara dan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. Selain itu UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran, terutama di negara-negara berkembang, dengan memberikan peluang kerja bagi sektor-sektor yang mungkin tidak terakomodasi oleh perusahaan besar (Ilmi, 2021).

UMKM juga telah menunjukkan peran vital dalam memacu inovasi dan kemajuan ekonomi lokal. Pada tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari daya serap dunia usaha. Sementara itu terjadi pertumbuhan 4,2% setiap tahun sejak tahun 2016-2019. Hal ini memberikan indikasi UMKM menjadi pusat inovasi dalam pengembangan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal dan memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis lokal. Selain itu, UMKM cenderung lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, sehingga memainkan peran penting dalam mempercepat transformasi digital dan inovasi di berbagai sektor ekonomi (Hidayat *et al.*, 2022; Nurlinda & Sinuraya, 2020).

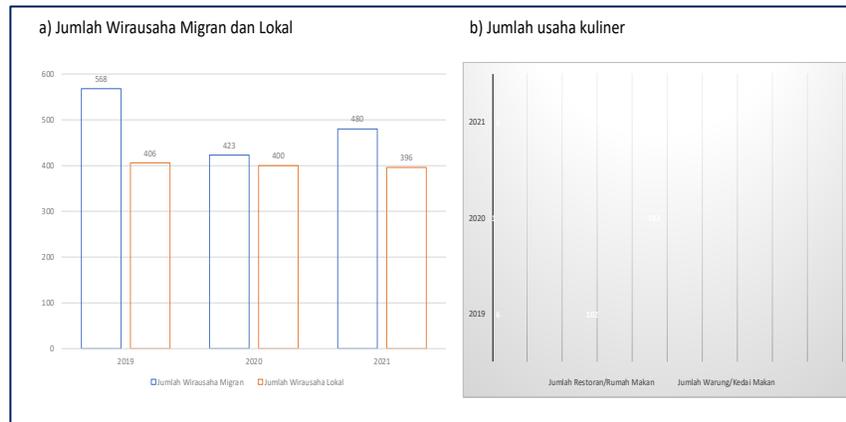
Penelitian tentang pengaruh kemitraan terhadap kinerja usaha UMKM telah menjadi topik yang penting dalam literatur bisnis dan ekonomi. Lu & Yu (2020) menyatakan bahwa kemitraan bisnis, terutama antara UMKM dan perusahaan lain atau pihak lain seperti lembaga keuangan, universitas, atau lembaga riset, dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Studi yang dilakukan Duong & Nguyen (2018) menemukan bahwa kemitraan antara UMKM dengan pemasok atau mitra bisnis lainnya berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan produktivitas UMKM. Kemitraan semacam ini memungkinkan UMKM untuk memperluas jaringan pasokan mereka, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan mencapai skala ekonomi yang lebih baik melalui penggunaan bersama sumber daya dan fasilitas produksi. Lebih lanjut Widnyana *et al.* (2021) menyatakan bahwa kemitraan antara UMKM dan lembaga keuangan dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Melalui akses terhadap pembiayaan yang lebih baik dan layanan keuangan yang disesuaikan, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha mereka, mengatasi kendala likuiditas, dan meningkatkan pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Meskipun demikian, keberhasilan kemitraan bagi kinerja UMKM juga bergantung pada faktor-faktor tertentu seperti manajemen, keterampilan, dan kecocokan strategis antara mitra.

Studi tentang peran kemitraan antara wirausaha migran terutama wirausaha migran internasional dengan wirausaha lokal pada negara-negara berkembang telah banyak dilakukan, namun studi tentang kemitraan migran nasional masih terbatas (Czinkota *et al.*, 2021). Wirausaha migran diartikan sebagai mereka yang mempunyai kemampuan melihat peluang keuntungan melalui kegiatan usaha di tempat lain, sementara itu wirausaha lokal dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan peran wirausaha yang lahir dan besar di suatu daerah. Wirausaha migran seringkali membawa pengetahuan yang unik, keterampilan, serta jaringan internasional dan antar daerah yang dapat menjadi nilai tambah bagi pengusaha lokal.

Sebaliknya, pengusaha lokal memiliki pemahaman mendalam tentang pasar lokal, regulasi, dan jaringan bisnis yang kuat (Adam, 2004). Dalam konteks ini, kemitraan antara wirausaha migran dan lokal menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja bisnis masing-masing. Kemitraan antara wirausaha migran dan lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, menghasilkan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak yang dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan inovasi produk, dan memperkuat daya saing di tingkat lokal (Raposo *et al.*, 2014)

Adam (2004) menyebutkan bahwa kemitraan usaha merupakan hubungan antara dua atau lebih pihak yang terlibat dalam usaha sebagai rekan kerja atau pemilik untuk tujuan menciptakan keuntungan melalui kemitraan atau *join venture*. Lebih lanjut dikemukakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemitraan bisnis antara lain, aksesibilitas pasar, aksesibilitas modal, fokus usaha, kondisi ekonomi, tingkat toleransi, jaringan pendukung, pengalaman bisnis, latar belakang pendidikan, dan karakteristik dan inisiatif personal wirausaha.

Kota Waingapu termasuk kota yang memiliki sisi migrasi penduduk yang besar yang berasal dari daerah lain atau pulau-pulau di sekitar Sumba yang berupaya membangun usaha untuk mengakses berbagai peluang-peluang bisnis yang tersedia di Kabupaten Sumba Timur. Keberadaan wirausaha dalam tiga tahun terakhir di Kota Waingapu mengalami fluktuasi. Sampai dengan tahun 2021, jumlah pengusaha migran sebanyak 480 orang, sementara pengusaha lokal sebanyak 396 orang pengusaha. Hal yang sama juga terjadi fluktuasi pada jumlah usaha kuliner, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Wirausaha Migran dan Usaha Kuliner di Kecamatan Kota Waingapu  
 Sumber: UPDT Bappenda Sumba Timur dan BPS Kabupaten Sumba Timur

Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Kota Waingapu sangat bervariasi dan beragam, terutama dalam hal pengembangan bentuk jenis usaha. Waingapu sebagai ibu kota Kabupaten Sumba Timur yang tentu saja dapat menerapkan situasi usaha perdagangan yang dinamis, sehingga

keseimbangan pertumbuhan perdagangan antara pengusaha lokal dan pengusaha migran di Kota Waingapu dapat berjalan baik dan sinergis dalam mewujudkan ekonomi rakyat yang baik. Sehingga tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemitraan antara wirausaha migran dan lokal dalam peningkatan kinerja bisnis, khususnya dalam usaha kuliner di Kecamatan Kota Waingapu. Selain itu, penelitian ini juga menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan antara wirausaha migran dan lokal, antara lain aksesibilitas modal, jaringan pendukung, dan inisiasi wirausaha.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengujian hipotesis untuk memastikan model yang dikembangkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha atau pemilik usaha kuliner di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. Sebanyak 182 responden wirausaha kuliner dijadikan sebagai sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yakni lama berusaha minimal 2 tahun, sehingga usaha kuliner yang belum mencapai usia 2 tahun tidak diikutkan sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada pengusaha memiliki usaha.

Terdapat lima variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni variabel eksogen antara lain aksesibilitas modal, jaringan pendukung, dan inisiatif wirausaha. Sementara itu, variabel endogen antara lain kemitraan wirausaha migran dan lokal, dan kinerja usaha. Aksesibilitas modal diukur menggunakan indikator kemudahan syarat memperoleh modal usaha, besaran modal yang terpenuhi, dan jumlah sumber modal yang diperoleh. Variabel jaringan pendukung diukur menggunakan indikator jaringan pribadi, jaringan keluarga, dan jaringan sosial. Variabel inisiatif wirausaha diukur menggunakan indikator proaktif, inovatif, dan pengambilan risiko. Variabel kemitraan wirausaha migran dan lokal diukur dengan menggunakan indikator bentuk kemitraan, kerjasama penggunaan sumberdaya, dan berbagi pasar. Sedangkan variabel kinerja usaha diukur menggunakan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan laba. Semua indikator pengukuran tersebut menggunakan skala pengukuran interval dengan rentang nilai antara 1 sangat tidak setuju, hingga nilai 10 sangat setuju.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Modeling – SEM) dengan bantuan aplikasi AMOS 24.0. *Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik statistik multivarian yang mengkombinasikan beberapa faktor aspek analisis dan regresi yang memungkinkan bagi peneliti untuk menerangkan secara simultan hubungan dependensi diantara variabel terukur dan konstruksi laten (Hair et al., 2019). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan *confirmatory factor analysis* dan pemenuhan indeks kebaikan model (*Goodness of Fit*) sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penerimaan Kebaikan Model

GOODNESS-OF-FIT INDEX	NILAI KESESUAIAN
Chi Square	Diharapkan rendah
CMIN/DF	$\leq 2,00$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,95$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Hair *et al.* (2010)

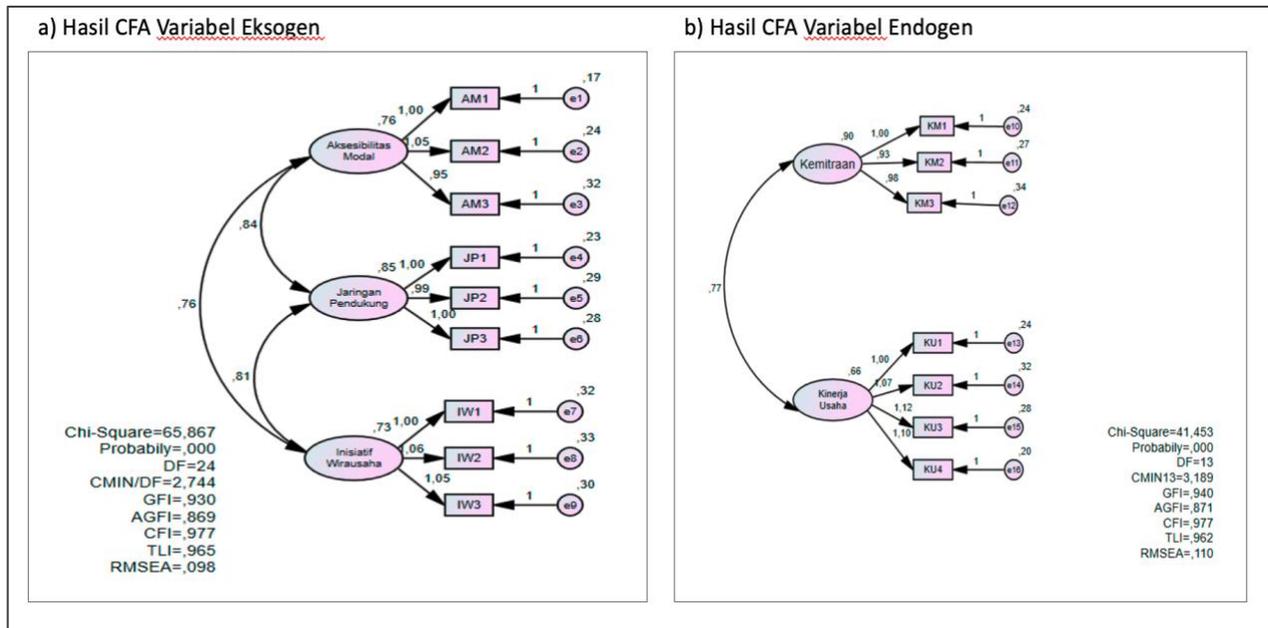
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang terkumpul sebanyak 200 responden, hanya sebanyak 182 data yang dapat dianalisis lebih lanjut. Dari 182 data responden yang dapat dianalisis lebih lanjut tersebut, terdapat 75,83 persen (138 orang responden) adalah wirausah migran, sedangkan sisanya 24,17 persen adalah wirausaha lokal. Sementara itu, sebagian dari responden 55,5 persen telah menjalankan usaha lebih dari sama dengan 10 tahun, sedangkan sisanya kurang dari 10 tahun menjalankan usaha.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan analisis model structural dalam *full model*, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk agar indikator-indikator dan variabel-variabel dalam penelitian ini valid atau reliabel untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis faktor konfirmatori untuk konstruk eksogen dan endogen dilakukan dengan bantuan program AMOS 24.0. Hasil analisis variabel eksogen dalam penelitian ini terdapat tiga variabel Aksebilitas Modal, Jaringan Pendukung dan Inisiatif Wirausaha dengan sembilan indikator dimana masing-masing variabel memiliki tiga indikator yang dapat dilihat pada output analisis pada Gambar 2.

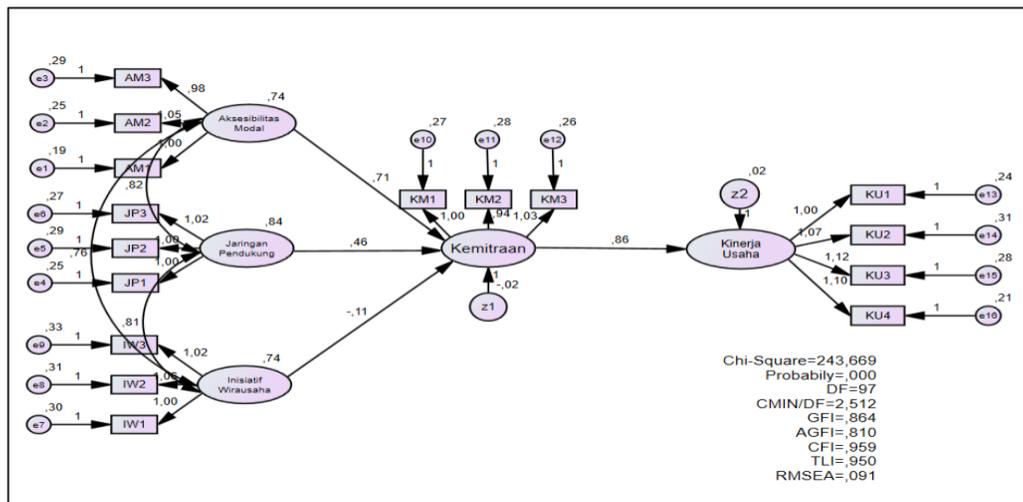
Dari Gambar 2 terlihat bahwa tidak terdapat indikator yang memiliki nilai *loading* yang berada di bawah 0,6. Semua memiliki nilai indikator sama atau lebih dari 0,6 yang artinya indikator secara valid menjelaskan variabel/konstruk yang ada. Pada Gambar 2 dapat dilihat nilai indeks kebaikan model menunjukkan nilai yang baik, dimana *nilai Chi Square* 65.867 pada konstruk eksogen dan 41.453 untuk konstruk endogen dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya bahwa sampel estimasi tidak sama dengan populasi. Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk eksogen selanjutnya adalah dengan menghitung secara manual nilai reliabilitas konstruk dan *varian extract* dari konstruk eksogen yang menunjukkan nilai ideal yakni nilai CR lebih dari 0,7.



Sumber: Hasil Olah

Gambar 2. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* Variabel Eksogen dan Endogen

Analisis *full model* pada persamaan penelitian structural dilakukan dengan menggunakan program AMOS, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Olah

Gambar 3. Hasil Analisis *Full Model*

Dalam penelitian ini nilai Chi square yang diperoleh 243.669 yang lebih kecil dari nilai *Cut of Value* yang ada dengan nilai probabilitasnya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaannya strukturalnya fit atau dapat diterima, meskipun

beberapa kriteria penerimaan kebaikan model yang lainnya berada pada nilai marginal. Dengan memastikan bahwa model persamaan struktural fit dan dapat diterima, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penerimaan hipotesis yang telah diformulasikan pada model dengan melihat *regression weight structural equation modeling* yang terdapat pada *ouput* AMOS sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Regression weight structural equation modeling*

	HIPOTESIS			Estimasi	S.E	C.R	Sig
H1	AM	→	KM	,708	,293	2,418	,016
H2	JP	→	KM	,417	,167	2,787	,005
H3	IW	→	KM	-,114	,386	-,296	,767
H4	KM	→	KU	,867	,054	15,962	***

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 2, maka terdapat tiga hipotesis yang diterima yakni pengaruh akses modal terhadap kemitraan wirausaha migran dan lokal, pengaruh jaringan pendukung terhadap kemitraan wirausaha migran dan lokal, dan pengaruh kemitraan wirausaha migran dan lokal terhadap kinerja usaha. Sementara satu hipotesis tidak dapat diterima yakni pengaruh inisiatif wirausaha terhadap kemitraan wirausaha migran dan lokal.

## Pembahasan

### Hubungan aksesibilitas modal dengan kemitraan wirausaha migran dan lokal

Hubungan kausalitas aksesibilitas modal dengan kemitraan wirausaha migran dan lokal dihipotesiskan bahwa aksesibilitas modal berpengaruh positif terhadap kemitraan antara wirausaha migran dan lokal (Hipotesis 1). Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan nilai parameter estimasi sebesar 0,708 dan nilai probability (sig) sebesar 0,016. Dengan menggunakan tingkat signifikan alfa ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti yang kuat secara empirik bahwa hipotesis 1 diterima, dimana aksesibilitas modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemitraan antara wirausaha migran dan lokal. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau semakin luas aksesibilitas modal, maka semakin kuat kemitraan antara wirausaha migran dan lokal.

Aksesibilitas modal memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemitraan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan akses yang memadai terhadap sumber daya finansial, pelaku usaha dapat menjalin kemitraan yang berkelanjutan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Haini & Pang (2022); Harvie (2011) dan Wasiuzzaman *et al.* (2020) yang menemukan bahwa aksesibilitas modal yang luas berkorelasi positif dengan intensitas kemitraan, yang memperkuat argumen bahwa pemenuhan kebutuhan modal adalah kunci utama untuk mendorong kolaborasi yang efektif dalam lingkungan

UMKM. Tingkat aksesibilitas modal yang baik cenderung memiliki tingkat kemitraan yang lebih tinggi, memberikan dukungan empiris untuk pentingnya peran modal dalam memperkuat kolaborasi bisnis di tingkat mikro dan kecil.

### **Hubungan jaringan pendukung dengan kemitraan wirausaha migran dan lokal**

Hubungan kausalitas jaringan pendukung dengan kemitraan wirausaha migran dan lokal dihipotesiskan bahwa jaringan berpengaruh positif terhadap kemitraan antara wirausaha migran dan lokal (Hipotesis 2). Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan nilai parameter estimasi sebesar -0,114 dan nilai *probability* (sig) sebesar 0,005. Dengan menggunakan tingkat signifikan alfa ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti yang kuat secara empirik bahwa hipotesis 2 diterima, dimana aksesibilitas modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemitraan antara wirausaha migran dan lokal. Hal ini berarti bahwa semakin semakin luas jejaring pendukung, maka semakin kuat kemitraan antara wirausaha migran dan lokal.

Jejaring pendukung kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan kemitraan antara wirausaha migran dan lokal pada UMKM secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, jaringan pendukung mencakup hubungan dan interaksi yang dibangun oleh wirausaha migran dan lokal dengan pemangku kepentingan, termasuk keluarga, teman, pemerintah setempat, dan lembaga keuangan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya peran tersebut, dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jaringan pendukung memfasilitasi pertukaran informasi, sumber daya, dan peluang bisnis, membangun saling percaya, memberikan akses ke sumber modal, dan pengetahuan pasar serta keterampilan manajemen, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kemitraan UMKM antara wirausaha migran dan lokal (Borkowski *et al.*, 2021; Lassalle *et al.*, 2020; Martín-Montaner *et al.*, 2018)

### **Hubungan inisiatif wirausaha dengan kemitraan wirausaha migran dan lokal**

Inisiatif kewirausahaan dapat menjadi faktor kritis dalam membentuk kemitraan, sebagaimana yang dihipotesiskan dalam penelitian ini bahwa inisiatif wirausaha berpengaruh positif terhadap kemitraan antara wirausaha migran dan lokal pada UMKM (Hipotesis 3). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai parameter estimasi sebesar 0,417 dan nilai *probability* (sig) sebesar 0,767. Jika menggunakan tingkat signifikan alfa ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti yang kuat secara empiric bahwa hipotesis 3 tidak dapat diterima, dimana inisiatif wirausaha tidak signifikan berpengaruh terhadap kemitraan antara wirausaha migran dan lokal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Li *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa inisiatif wirausaha yang tinggi pada wirausaha migran dapat meningkatkan peluang mereka untuk membentuk kemitraan yang sukses dengan wirausaha lokal. Inisiatif ini menciptakan semangat kerjasama yang kuat dan saling menguntungkan, mempromosikan pertukaran ide dan sumber daya yang memperkaya kemitraan UMKM. Demikian pula dengan

hasil studi yang dilakukan Yu *et al.*, (2017) menyatakan bahwa inisiatif wirausaha yang tinggi mendorong terciptanya iklim kolaboratif yang baik antara wirausaha migran dan lokal, memungkinkan mereka untuk bersama-sama mengatasi tantangan bisnis dan memaksimalkan peluang. Selain itu, penelitian Jiang *et al.* (2018) menekankan bahwa inisiatif wirausaha dapat membawa dampak positif dalam membentuk kemitraan yang berkelanjutan, dengan adanya komitmen aktif dari kedua belah pihak.

Namun demikian, inisiatif wirausaha tidak selalu berpengaruh positif terhadap kemitraan wirausaha. Beberapa faktor seperti ketidakcocokan nilai, perbedaan tujuan bisnis, dan ketidakselarasan strategi dapat menyebabkan dampak negatif dari inisiatif wirausaha terhadap kemitraan (Koryak *et al.* 2018). Studi De Oliveira *et al.* (2016) menemukan bahwa dalam beberapa kasus, tingkat inisiatif kewirausahaan yang tinggi pada wirausaha migran dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam tanggung jawab dan kontribusi antara mitra bisnis, yang pada gilirannya dapat menghambat keberlanjutan kemitraan.

### **Hubungan kemitraan wirausaha migran dan lokal dengan kinerja usaha**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemitraan antara wirausaha migran dan lokal pada usaha kuliner di Kecamatan Kota Waingapu. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah kemitraan antara wirausaha migran dan lokal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Hipotesis 4). Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 menunjukkan nilai parameter estimasi sebesar 0,867 dan nilai probability (sig) sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikan alfa ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti yang kuat secara empiric bahwa hipotesis 4 diterima, dimana kemitraan antara wirausaha migran dan lokal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemitraan antara wirausaha migran dan lokal, maka semakin tinggi kinerja usahanya.

Kemitraan antara wirausaha migran dan lokal telah terbukti memiliki dampak positif pada kinerja usaha pada tingkat UMKM. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan Ofem *et al.* (2020), bahwa kemitraan antara wirausaha migran dan lokal cenderung meningkatkan akses terhadap sumber daya yang beragam, seperti modal, jaringan, dan pengetahuan pasar, yang dapat mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM. Dengan adanya kemitraan, UMKM dapat mengoptimalkan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh wirausaha migran dan lokal, menciptakan keunggulan komparatif dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan studi Kloosterman (2010) dan Lassalle, Johanson, Ratajczak-Mrozek *et al.* (2020) yang menemukan bahwa kemitraan antara wirausaha migran dan lokal dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekspansi pasar dan diversifikasi produk di dalam UMKM. Dengan berbagi risiko dan tanggung jawab, kemitraan ini memungkinkan UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan meningkatkan daya tahan pada lingkungan persaingan bisnis yang ketat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa kemitraan antara wirausaha migran dan lokal memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha di sektor kuliner Kecamatan Kota Waingapu. Faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan kemitraan antar wirausaha migran dan lokal adalah aksesibilitas modal dan jejaring pendukung. Hal ini memberikan implikasi bahwa kekuatan kemitraan yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan kualitas dan cakupan sumber daya finansial serta jejaring pendukung kewirausahaan. Meskipun inisiatif wirausaha tidak membawa dampak signifikan pada kemitraan, kemitraan antara wirausaha migran dan lokal tetap memberikan kontribusi positif yang kuat terhadap kinerja usaha. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya diversifikasi dan menciptakan keunggulan komparatif, kemitraan ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM di Kecamatan Kota Waingapu. Implikasi penting dari temuan ini adalah dapat memberikan panduan berharga bagi pengusaha, pemangku kepentingan, dan pemerintah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam sektor kuliner di kecamatan Kota Waingapu. Selain itu, secara penelitian mendalam terkait dengan peran inisiatif wirausaha perlu digali lebih mendalam untuk menemukan faktor-faktor utama penghambat peran inisiatif wirausaha dalam meningkatkan kemitraan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. D. (2004). Migrant and Local Entrepreneurial Networks Development. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), 93–104. <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>
- Borkowski, M., Brzozowski, J., Vershinina, N., & Rodgers, P. (2021). Networks and Migrant Entrepreneurship: Ukrainian Entrepreneurs in Poland. In N. Vershinina, P. Rodgers, M. Xheneti, J. Brzozowski, & P. Lassalle (Eds.), *Global Migration, Entrepreneurship and Society* (Vol. 13, pp. 161–176). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2040-724620210000013012>
- Czinkota, M., Khan, Z., & Knight, G. (2021). International business and the migrant-owned enterprise. *Journal of Business Research*, 122, 657–669. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.049>
- De Oliveira, A. B., Borini, F. M., Bernardes, R. C., & De Oliveira, M. J. (2016). Impact of entrepreneurial orientation on strategic alliances and the role of top management. *RAE Revista de Administracao de Empresas*, 56(3), 315–329. <https://doi.org/10.1590/S0034-759020160305>
- Duong, Q., & Nguyen, H. (2018). Supply Chain Management Practices, Competitive Advantages and Firm Performance: A Case of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Vietnam. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 14. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2018.03.004>

- Haini, H., & Pang, W. L. (2022). Internet penetration, financial access and new business formation: evidence from developing economies. *International Journal of Social Economics*, 49(9), 1257–1276. <https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2021-0527>
- Hair, J. F., Babin, B. J., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.
- Harvie, C. (2011). Framework Chapter: SME Access to Finance in Selected East Asian Economies CHAPTER 2. In *Jakarta: ERIA*.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7109–7115.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/96>
- Jiang, X., Liu, H., Fey, C., & Jiang, F. (2018). Entrepreneurial orientation, network resource acquisition, and firm performance: A network approach. *Journal of Business Research*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.021>
- Kloosterman, R. C. (2010). Matching opportunities with resources: A framework for analysing (migrant) entrepreneurship from a mixed embeddedness perspective. *Entrepreneurship & Regional Development*, 22(1), 25–45. <https://doi.org/10.1080/08985620903220488>
- Koryak, O., Lockett, A., Hayton, J., Nicolaou, N., & Mole, K. (2018). Disentangling the antecedents of ambidexterity: Exploration and exploitation. *Research Policy*, 47(2), 413–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.respol.2017.12.003>
- Lassalle, P., Johanson, M., Nicholson, J. D., & Ratajczak-Mrozek, M. (2020). Migrant entrepreneurship and markets: The dynamic role of embeddedness in networks in the creation of opportunities. *Industrial Marketing Management*, 91, 523–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.04.009>
- Lassalle, P., Johanson, M., Ratajczak-Mrozek, M., & Nicholson, J. (2020). Migrant entrepreneurship and markets: The dynamic role of embeddedness in networks on the creation of opportunities. *Industrial Marketing Management*. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.04.009>
- Li, L., Jiang, F., Pei, Y., & Jiang, N. (2017). Entrepreneurial orientation and strategic alliance success: The contingency role of relational factors. *Journal of Business Research*, 72, 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.11.011>
- Lu, C., & Yu, B. (2020). The effect of formal and informal external collaboration on innovation performance of smes: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su12229636>
- Martín-Montaner, J., Serrano-Domingo, G., & Requena-Silvente, F. (2018). Networks and self-employed migrants. *Small Business Economics*, 51(3), 735–755. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9962-7>

- Nurlinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 978–602. [www.lokadata.beritagar.id](http://www.lokadata.beritagar.id)
- Ofem, B., Arya, B., Ferrier, W., & Borgatti, S. (2020). Entrepreneurial Orientation, Collaborative Engagement, and Performance: Evidence From Rural Economic Development Organizations. *Economic Development Quarterly*, 34, 089124242092657. <https://doi.org/10.1177/0891242420926576>
- Raposo, M., Ferreira, J. J., & Fernandes, C. (2014). Local and cross-border SME cooperation: Effects on innovation and performance. *Revista Europea de Dirección y Economía de La Empresa*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.redee.2014.08.001>
- Wasiuzzaman, S., Nurdin, N., Abdullah, A. H., & Vinayan, G. (2020). Creditworthiness and access to finance: a study of SMEs in the Malaysian manufacturing industry. *Management Research Review*, 43(3), 293–310. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2019-0221>
- Widnyana, I. W., Wijana, I. M. D., & Almuntasir, A. (2021). Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 210. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.11318>
- Yu, L., Yin, X., Zheng, X., & Li, W. (2017). Lose to win: entrepreneurship of returned migrants in China. *The Annals of Regional Science*, 58(2), 341–374. <https://doi.org/10.1007/s00168-016-0787-0>